

**KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN KOLEKSI KEBUDAYAAN
ACEH OLEH MAHASISWA PRODI SEJARAH FAKULTAS ADAB
DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
(Studi Kasus di Ruang Deposit Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Aceh)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MUHARRAMAH

NIM. 190503154

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

**KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN KOLEKSI KEBUDAYAAN ACEH
OLEH MAHASISWA PRODI SEJARAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN AR-RANIRY (STUDI KASUS DI RUANG DEPOSIT PERPUSTAKAAN
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**MUHARRAMAH
NIM. 190503154**

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



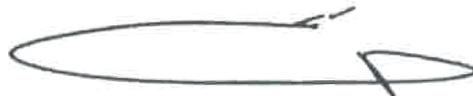
**Suraiya, S.Pd., M.Pd
NIP. 197206212003121002**

Pembimbing II



**Nurul Rahmi, S.IP., M.A.
NIP.199207312023212039**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi
Ilmu Perpustakaan**



**Mukhtaruddin, S. Ag., M.LIS
NIP. 19771115 200912 1 001**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 20 Agustus 2024
17 Safar 1446 H

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Suraiya, S.Pd., M. Pd
NIP. 19720621 200312 1 002

Sekretaris

Nurul Rahmi, S.I.P., M.A
NIP. 19920731 202321 2 039

Penguji I

Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed
NIP. 19700424 200112 2 001

Penguji II

Asnawi, S.I.P., M.I.P.
NIP. 19881122 202012 1 010

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muharramah

NIM : 190503154

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Ketersediaan dan Pemanfaatan Koleksi Kebudayaan Aceh oleh Mahasiswa Prodi Sejarah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry (Studi Kasus di Ruang Deposit Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024
Peneliti,




Muharramah
NIM. 190503154

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Ketersediaan dan Pemanfaatan Koleksi Kebudayaan Aceh oleh Mahasiswa Prodi Sejarah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry (Studi Kasus di Ruang Deposit Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh)”

Skripsi ini peneliti susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (SI) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sedalamnya kepada semua pihak yang bersangkutan untuk membantu penulisan skripsi ini,

1. Peneliti ucapkan kepada keluarga tercinta, Ayahanda Jufri, Ibunda Ummitun yang telah memberikan dorongan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta staf civitas akademik yang telah banyak membantu kelancaran skripsi dan bantuan selama proses perkuliahan.
3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Suraiya, M.Pd dan Ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A., selaku Pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS, selaku dosen Penasehat Akademik yang sudah banyak membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah memperbolehkan saya melakukan penelitian terutama kepada bapak Dr. Helmi, selaku Pustakawan Madya di Ruang Deposit dan Ibu Kartini, S.IP, selaku Pustakawan Ruang Deposit Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti.
7. Saya ucapkan juga terimakasih kepada teman dan sahabat saya yang telah kebersamai saya selama ini dengan memberikan dorongan serta semangat yang tiada henti demi kelancaran skripsi ini dan semoga kedepannya tetap selalu bersama.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan kepada pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024
Peneliti,


Muharramah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Ketersediaan Koleksi	13
1. Pengertian Ketersediaan Koleksi.....	13
2. Tujuan Ketersediaan Koleksi.....	17
3. Ruang Lingkup Ketersediaan Koleksi.....	19
4. Indikator Ketersediaan Koleksi	20
5. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	20
C. Pemanfaatan Koleksi	22
1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi	22
2. Manfaat dan Tujuan Pemanfaatan Koleksi.....	23
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi...	26
4. Indikator Pemanfaatan Koleksi	29
D. Koleksi Deposit.....	30
1. Pengertian Koleksi Deposit.....	30
2. Jenis-jenis Koleksi Deposit	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
	D. Teknik Pengumpulan Data	38
	E. Kredibilitas Data.....	43
	F. Analisis Data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
	A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	50
	1. Sejarah singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh...	50
	2. Visi dan Misi	51
	3. Landasan Hukum.....	52
	4. Tugas dan Fungsi.....	53
	5. Struktur Organisasi, Fasilitas dan Koleksi	53
	6. Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	55
	7. Sumber Daya Manusia.....	55
	8. Pustakawan	56
	B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	57
	1. Ketersediaan Koleksi.....	58
	2. Pemanfaatan Koleksi.....	64
BAB V	PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Koleksi di Ruang deposit.....	54
---	----



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh..... 50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah melaksanakan penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara
- Lampiran 5 : Foto Penelitian
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Ketersediaan koleksi perpustakaan adalah kesiapan bahan pustaka pada perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya agar dapat menunjang tujuan dari sebuah perpustakaan. pemanfaatan koleksi yaitu suatu koleksi perpustakaan bermanfaat manakala pemustaka ingin mencari dan memanfaatkan bahan koleksinya untuk suatu rujukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan koleksi kebudayaan Aceh oleh Mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang pustakawan dan 5 (Lima) orang mahasiswa UIN Ar-Raniry. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh: Ruang deposit Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah menyediakan koleksi Kebudayaan Aceh yang sesuai dengan kebutuhan pengguna khususnya untuk pengguna mahasiswa dari mahasiswa Prodi Sejarah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, karena koleksi yang ada diruang deposit tersedia yang bernuansa daerah tentang kebudayaan Aceh baik terbitan daerah provinsi Aceh maupun terbitan luar Aceh. Untuk pengadaan koleksi di ruang deposit, pengelola perpustakaan mengupayakan dengan membeli, hadiah dan mencari di perpustakaan-perpustakaan di kabupaten/kota yang ada di Aceh. Pengguna perpustakaan memanfaatkan koleksi yang ada di ruang deposit dengan mengunjunginya secara teratur, dan mematuhi semua peraturan yang ada di ruang deposit. Pengguna pada umumnya memanfaatkan koleksi untuk bahan informasi dan untuk referensi dalam pembuatan tugas kuliah dan penyusunan skripsi.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Kata kunci: *Ketersediaan, Pemanfaatam, Koleksi.*

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 7496 tahun 2009 perpustakaan khusus instansi pemerintah adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga pemerintah yang menangani atau mempunyai misi bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan materi perpustakaan/informasi di lingkungannya dalam rangka mendukung pencapaian misi instansi induknya. Standar ketersediaan koleksi perpustakaan khusus instansi pemerintah harus memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 1.000 judul dalam bidang kekhususannya dan sekurang-kurangnya 80% koleksinya terdiri dari subjek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan istansinya.¹

Koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Menurut Istiana koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi². Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

¹Tim Penyusun Buku Panitia Teknis 01-01 Perpustakaan dan Kepustakawanan, *Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), diakses 2 April 2019, http://perpustakaan.kemendiknas.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakaan_dan_kepustakawanan1.pdf.

² Purnawi Istiana, *Layanan Perpustakaan*, Yogyakarta: Ombak, 2019, hal .23.

Jumlah koleksi perpustakaan instansi pemerintah sekurang-kurangnya meliputi koleksi buku (500 judul), koleksi referensi (100 judul), koleksi khusus (50 judul), surat kabar yang di langgan (2 judul), majalah dan jurnal yang dilanggan (10 judul), koleksi literatur kelabu (20 judul), dan koleksi audio visual (5 judul). Perpustakaan instansi pemerintah memiliki jenis koleksi khusus, koleksi deposit, terbitan berkala, koleksi referensi, literatur kelabu, dan audio visual.³ Tujuannya adalah untuk menunjang program lembaga induk, menunjang penelitian lembaga induk dan memenuhi kebutuhan pemustaka di lingkungan perpustakaan.⁴ Berdasarkan rangkuman di atas dapat dijelaskan bahwa perpustakaan tersebut mengisyaratkan agar dapat menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan dan jumlah kapasitas pemustaka.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu instansi atau lembaga Pemerintahan yang berkewajiban melaksanakan UU No. 4 tahun 1990. Adapun isi dari undang - undang tersebut adalah setiap penerbit maupun pengusaha rekaman yang berada di wilayah Republik Indonesia berkewajiban menyerahkan hasil karyanya ke Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah, yang kemudian hasil karyanya yang diserahkan Perpustakaan Nasional maupun Perpustakaan Daerah tersebut dinamakan dengan koleksi deposit.⁵ Menurut Perpustakaan RI koleksi deposit yaitu koleksi yang terdiri dari bahan pustaka yang

³ Perpustakaan Nasional RI. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), 2. Diakses 24 September 2019, <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=1709210857335guMDFw7zX>.

⁴ Penyusun Buku Panitia Teknis 01-01 *Perpustakaan dan Kepustakawanan, Standar Nasional Indonesia...*, 2.

⁵ Dokumen Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, (Jakarta:perpustakaan RI, 2012), hal. 6-7.

diterbitkan di wilayah provinsi dan bahan pustaka yang berisi informasi tentang berbagai aspek dan mengenai wilayah provinsi yang diterbitkan di luar wilayah provinsi.⁶

Pengertian lain dari koleksi deposit adalah merupakan koleksi terbitan pemerintah maupun terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan ke Perpustakaan Nasional atau Perpustakaan Daerah sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Indonesia. Koleksi deposit adalah koleksi yang disimpan dan dikumpulkan pada tempat atau ruangan tertentu agar koleksi yang ada didalamnya terhindar dari kerusakan, kehilangan dan penduplikasian serta agar tetap lestari.⁷

Koleksi deposit tersedia pada layanan deposit, yakni: layanan yang menyediakan koleksi berupa buku, laporan penelitian atau dokumen-dokumen yang merupakan hasil kajian karya ilmiah, makalah, seminar dan terbitan pemerintah suatu daerah tertentu.

Dengan tersedianya layanan deposit di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh diharapkan dapat membantu pengguna untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi. Perpustakaan dikatakan baik apabila pemakaian koleksinya tinggi. Hal ini menunjukkan perpustakaan sudah dapat memenuhi informasi yang di butuhkan pengguna semaksimal mungkin.⁸ koleksi yang terdapat pada ruang deposit koleksi kebudayaan Aceh, sejarah Aceh, ilmu pengetahuan dan sumber informasi yang

⁶ Perpustakaan Nasional, *Pedoman Umum Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam*. (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI. 2023). hal. 34

⁷ Iwin Ardyawin, dkk. *Persepsi Pengguna Mengenai Layanan Deposit di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat*. e-jurnal mahasiswa Universitas Padjadjaran tahun 2022, vol. 1. No. 1

⁸ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 27.

nilai dan manfaatnya sangat tinggi. Tersedianya layanan tersebut juga berperan penting dalam kelangsungan pendidikan terutama bagi pengguna; mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang ada di Aceh. Karena setiap keilmuan membutuhkan referensi-referensi yang akurat dan benar-benar dikutip dari buku. Pemanfaatan koleksi deposit dengan cara membaca di ruangan deposit, mencatat dan memfotocopynya merupakan salah satu cara pemanfaatan koleksi yang umumnya dilakukan oleh pengguna pada layanan deposit di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Pada tahun 2022 ketersediaan koleksi Kebudayaan Aceh di ruang deposit pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berjumlah 130 judul. Pada tahun 2024 bertambah 85 judul, total koleksi kebudayaan Aceh di ruang deposit sampai saat ini berjumlah 215 judul. Pemanfaatan koleksi merupakan proses kegiatan yang memanfaatkan sebuah media yang telah disediakan oleh suatu lembaga yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat dipergunakan oleh pemustaka dengan pemanfaatan membaca di tempat dan memfotocopynya menggunakan berbagai jenis koleksi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan pemanfaatan koleksi bahan pustaka baik berupa buku maupun non buku secara efektif dan efisien. Pemanfaatan koleksi di perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator yaitu ketersediaan koleksi sejarah, pemanfaatan koleksi dan motivasi serta minat mahasiswa memanfaatkan koleksi.⁹

Berdasarkan observasi awal peneliti pada layanan deposit, ketersediaan koleksi Kebudayaan Aceh banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa Prodi Sejarah

⁹ Hasil observasi dan wawancara awal dengan Bapak Helmi (pustakawan) ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 25 Maret 2024.

dan Kebudayaan, hal ini dilihat dari jumlah pengguna yang mengunjunginya. Namun dalam pemanfaatan koleksi kebudayaan pada layanan tersebut masih dianggap belum memadai; berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pemustaka menjelaskan bahwa: “bagi kami mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam pada koleksi yang telah disediakan tersebut masih belum memenuhi pencapaian target informasi yang kami cari meskipun layanan tersebut terpasang jaringan internet untuk membantu pencarian informasi bagi pemustaka”.¹⁰ Dari pernyataan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa saat ini ketersediaan koleksi kebudayaan pada layanan deposit dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh khususnya bagi mahasiswa prodi Sejarah dan Kebudayaan Aceh akan tetapi pencapaian informasi belum dapat maksimal oleh sebab ketersediaan koleksi yang dianggap masih sedikit, walaupun layanan tersebut dibantu oleh jaringan internet yang tersedia. Artinya bahwa meskipun ada wifi sebagai tambahan penunjang mereka tetap membutuhkan adanya pengembangan dalam penambahan koleksi terlebih informasi yang tersedia pada layanan deposit harus bersifat *update* oleh sebab kadar informasi mengenai kebudayaan Aceh dapat berubah setiap waktunya. Tentunya ini perlu perhatian khusus bagi pihak pengelola perpustakaan itu sendiri, mengingat ketersediaan koleksi kebudayaan Aceh merupakan tanda atau jejak informasi yang tidak boleh dihilangkan dan menjaga khasanah informasi budaya Aceh serta berguna untuk para peneliti maupun pencari informasi lainnya baik pengguna dalam daerah maupun diluar Aceh.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ernawati, mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Lamnyong-Banda Aceh, tanggal 10 Februari 2023.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Ketersediaan dan Pemanfaatan Koleksi Kebudayaan Aceh oleh Mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry (Studi Kasus di Ruang Deposit Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan koleksi kebudayaan Aceh oleh Mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan dan pemanfaatan koleksi kebudayaan Aceh oleh Mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. R - R A N I R Y

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun tujuan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemustaka sebagai referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam hal

ketersediaan dan pemanfaatan koleksi Kebudayaan Aceh di ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengelola ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pengadaan koleksi kebudayaan Aceh yang lebih banya lagi.
- b. Bagi pemustaka (mahasiswa) diharapkan dapat memanfaatkan koleksi di ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagai bahan informasi dan rujukan dalam penyusunan tugas kuliah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini serta memudahkan para pembaca dalam memahaminya maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan Koleksi Kebudayaan Aceh

Ketersediaan merupakan tersedianya suatu sarana (tenaga, barang, modal, dan anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan koleksi perpustakaan merupakan kumpulan bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan. Menurut Sutarno ketersediaan koleksi adalah adanya sejumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dan jumlah koleksinya cukup memadai sehingga koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut.¹¹ Sedangkan koleksi kebudayaan

¹¹ Sutarno Ns, Tanggung Jawab: *Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, (Jakarta: Panta Rei, 2019), hal. 100

merupakan koleksi yang mengandung peristiwa yang benar-benar terjadi yang mencakup semua aspek kehidupan manusia di masa lampau.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara koleksi kebudayaan Aceh dengan koleksi lain pada umumnya. Sumber referensi sejarah yang terdahulu lebih mutakhir dibandingkan dengan masa yang sekarang. Karena informasi yang tercantum didalamnya berasal dari sumber primer dan sekunder. Sedangkan koleksi lain pada umumnya semakin baru yang terkandung didalamnya semakin *up to date* karena banyak penemuan-penemuan baru yang mengikuti perkembangan zaman.¹²

Adapun ketersediaan koleksi kebudayaan Aceh yang penulis maksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam menyediakan koleksi kebudayaan Aceh untuk dimanfaatkan oleh pengguna khususnya mahasiswa prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry.

2. Pemanfaatan koleksi

Kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan pemanfaatan mengandung arti proses, cara atau perbuatan memanfaatkan¹³.

Menurut Lasa menjelaskan bahwa “pemanfaatan koleksi seperti banyaknya peminjam dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya digunakan

¹² Geraldo de Nardi Junior Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., “Evaluasi Koleksi Cetak Berbasis Ketersediaan Koleksi Pada Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh,” *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26, no. 2 (2021): 173–180, <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hal. 245

sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektivitas suatu perpustakaan¹⁴. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan informasi yang terdapat pada bahan pustaka. Pemanfaatan koleksi pada perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber informasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah dengan banyaknya pembaca dan banyaknya transaksi informasi.¹⁵

Adapun pemanfaatan koleksi yang penulis maksudkan adalah kegiatan yang dilakukan khususnya oleh mahasiswa prodi sejarah dan kebudayaan Aceh dalam memanfaatkan jenis koleksi sejarah di ruang deposit tersebut dengan cara membaca, menulis dan memfotocopynya.

¹⁴ Lasa, *Manajemen Perpustakaan*. (Yogyakarta : Gama Media, 2015). hal. 76.

¹⁵ Sutarno NS. *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi dengan Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. (Jakarta: Sagung Setp, 2018). hal. 67

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini penulis lakukan, penulis menelusuri beberapa literatur untuk mengetahui adanya kemiripan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Duwi Utami pada tahun 2019 yang berjudul *Persepsi Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Persepsi Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara, khususnya koleksi deposit. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan kepustakaan, data yang didapat kemudian diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi deposit di perpustakaan sudah cukup memuaskan karena adanya fasilitas serta layanan yang baik sehingga pemustaka merasa cukup terbantu dan informasi yang di dapat.¹⁶

¹⁶Duwi Utami, *Persepsi Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019, hal. 7

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Riska Anisa Fitri, tahun 2020, yang berjudul "Pemanfaatan Koleksi Deposit oleh Pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat". Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan; (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal yang mempengaruhi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Objek penelitian adalah mahasiswa yang pernah berkunjung ke layanan deposit perpustakaan sebanyak 30 mahasiswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara daring dengan menggunakan teknik insidental sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi deposit di perpustakaan. Pertama, faktor internal dalam memanfaatkan koleksi deposit perpustakaan oleh mahasiswa dilihat dari; a) kebutuhan pemustaka, kebutuhan mahasiswa lebih banyak membaca koleksi Minangkabau dan koleksi surat kabar; b) motif mahasiswa untuk mengerjakan tugas; c) minat, minat yang membuat mahasiswa datang ke layanan deposit perpustakaan adalah ingin menambah wawasan. Kedua, faktor eksternal dalam memanfaatkan koleksi deposit perpustakaan adalah; a) kelengkapan koleksi deposit yang ada di perpustakaan sudah mencukupi bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi; b) keterampilan pustakawan

dalam melayani sudah sangat baik dengan bersifat ramah dan membantu mahasiswa yang kesulitan menemukan informasi; c) ketersediaan fasilitas temu kembali informasi masih kurang memadai.¹⁷

Penelitian ke tiga yang dilakukan oleh Farih Faruk Mufasir (2020) yang berjudul *Evaluasi Pemanfaatan dan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan FAH UIN Syarif Hidayatullah Berdasarkan Analisis Sitiran Artikel Karya Ilmiah Pada Jurnal Al-Turas Tahun 2017 – 2019*. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui karakteristik literatur yang disitir dalam artikel karya ilmiah jurnal Al-Turas tahun 2017-2019 (2) untuk mengetahui ketersediaan koleksi yang disitir pada artikel karya ilmiah Jurnal Al-Turas tahun 2017 – 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis sitiran terhadap daftar pustaka dari artikel karya ilmiah jurnal Al-Turas tahun 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan populasi secara keseluruhan yang berjumlah 67 artikel karya ilmiah jurnal Al-Turas pada tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dari 67 artikel diperoleh 1.566 sitiran dengan rata-rata 23,37 sitiran, (a) Buku merupakan jenis literatur yang paling banyak disitir dengan frekuensi 1.339 sitiran (78%), (b) Judul buku yang paling banyak disitir pada artikel karya ilmiah Jurnal Al-Turas tahun 2017 – 2019 adalah Linguistik Umum, (c) Pengarang yang banyak disitir adalah Abdul Chaer dengan frekuensi 50 sitiran (31,06%), (d) Bahasa literatur yang disitir sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia dengan

¹⁷ Riska Anisa Fitri. *Pemanfaatan Koleksi Deposit oleh Pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat*. Skripsi. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, 2020. Hal 8.

frekuensi 892 sitiran (56,96%), (e) Paro hidup literatur yang disitir pada artikel adalah 10 tahun. (2) Ketersediaan koleksi berdasarkan judul buku yang sering disitir adalah 54 judul buku tersedia.¹⁸

Penelitian keempat dilakukan oleh Heri Setiawan yang berjudul Analisis Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Berbasis Silabus Jurusan Bahasa dan Sastra di Perpustakaan UIN SGD Bandung. Penelitian yang dilakukan membahas tentang ketersediaan koleksi bahan ajar berbasis silabus Jurusan Bahasa dan Sastra di Perpustakaan UIN SGD Bandung. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ketersediaan koleksi serta faktor yang mempengaruhi ketersediaan koleksi di Perpustakaan UIN SGD Bandung sesuai dengan daftar bacaan pada silabus bahan ajar mata kuliah utama Jurusan Bahasa dan Sastra. Penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode checklist dalam mengukur dan menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan UIN SGD Bandung tidak memenuhi kebutuhan koleksi bahan ajar utama Jurusan Bahasa dan Sastra. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya koordinasi antara pihak jurusan dengan pihak perpustakaan, dan kebijakan pengembangan perpustakaan diatur oleh pihak rektorat. Peneliti menyarankan agar adanya koordinasi antara perpustakaan, jurusan, dan dosen dalam pengadaan koleksi perpustakaan. Serta adanya kerjasama antara pihak

¹⁸ Farih Faruk Mufasir. *Evaluasi Pemanfaatan dan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan FAH UIN Syarif Hidayatullah Berdasarkan Analisis Sitiran Artikel Karya Ilmiah Pada Jurnal Al-Turas Tahun 2017 – 2019*. Skripsi. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. Hal. 9.

rektorat dengan perpustakaan dalam hal melakukan kebijakan pengembangan koleksi.¹⁹

Keempat penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, beberapa penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh peneliti di atas. Masing-masing mempunyai perbedaan baik dari segi tujuan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian. Penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus pada ketersediaan dan pemanfaatan koleksi kebudayaan Aceh oleh mahasiswa prodi sejarah dan kebudayaan islam fakultas adab dan humaniora UIN Ar-Raniry (studi kasus di ruang deposit perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh).

B. Ketersediaan Koleksi

1. Pengertian Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi merupakan faktor yang penting dalam sebuah perpustakaan dikarenakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka terdapat pada koleksi yang dimiliki perpustakaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ketersediaan mengandung arti “kesiapan suatu sarana (tenaga, modal, anggaran, dan barang) untuk dapat digunakan atau dioperasikan di waktu yang telah ditentukan”.²⁰ Sedangkan Yulia menyatakan “Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan bahan pustaka yang mencakup karya cetak, atau karya grafis seperti buku, majalah, surat kabar, disertasi dan laporan”.²¹

¹⁹ Heri Setiawan, *Analisis Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Berbasis Silabus Jurusan Bahasa dan Sastra di Perpustakaan UIN SGD Bandung*. Tesis, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan Depok, 2019 hal. 9.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 230.

²¹ Yuyu Yulia, *Pengadaan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), hal.3.

Menurut Ratih Enitia, ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan “kesiapan koleksi untuk dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pemustaka”. Sementara itu Sutarno menjelaskan ketersediaan koleksi adalah “adanya sejumlah koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka tersebut”.²²

Menurut Sutarno ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi di perpustakaan antara lain²³:

- a. Relevan, koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Kebutuhan informasi pemustaka harus relevan terhadap sumber informasi di perpustakaan. Menurut Siregar, salah satu prinsip pemilihan buku adalah relevansi atau kesesuaian, yaitu perpustakaan harus mengusahakan agar koleksi perpustakaan relevan dengan fungsi dan tujuan perpustakaan serta tujuan lembaga induknya.²⁴
- b. Jumlah koleksi (kuantitas), jumlah koleksi hendaknya memadai untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Menurut Sutarno menjelaskan bahwa jumlah bahan pustaka selalu mencukupi agar koleksi perpustakaan sesuai dengan keperluan pemustaka.²⁵
- c. Kualitas koleksi, diharapkan koleksi up to date dan memiliki kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan informasi yang ada saat ini dan dilihat

²² Ratih Enita, “Tanggapan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Di Pojok Jawa Barat”, E- Jurnal Mahasiswa Padjajaran 1, No. 1 (2022): hal. 4.

²³ Sutarno. *Manajemen Perpustakaan*. (Jakarta. Sagung Seto, 2019). Hal. 75

²⁴ Siregar, Beiling. *Pengembangan Koleksi*. (Medan: Badan Perpustakaan & Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara, 2019). Hal. 8

²⁵ Sutarno. *Manajemen Perpustakaan*. (Jakarta. Sagung Seto, 2017). Hal. 86

mengenai kondisi fisik koleksi yang dimiliki dapat menarik perhatian pemustaka untuk datang ke perpustakaan.

- d. Kelengkapan koleksi, Koleksi sebaiknya jangan hanya terdiri atas buku ajar yang langsung dipakai dalam perkuliahan, tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan jurusan yang ada misalnya khusus untuk ilmu pelayaran yang mencakup teknik, nautika dan tata laksana.
- e. Kemutakhiran koleksi, bahan pustaka hendaknya dipilih yang mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar pemakai dapat memperoleh informasi sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Sutarno bahwa koleksi dengan terbitan yang relatif baru, akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar untuk memperoleh informasi terkini.²⁶

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah kesiapan bahan pustaka pada perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka agar dapat menunjang tujuan dari sebuah perpustakaan.

Standar Nasional (SNI 7495:2009:3) menyebutkan bahwa: perpustakaan umum memiliki koleksi sekurang- kurangnya 5.000 judul. Sedangkan dalam buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan umum menyebutkan bahwa: koleksi bahan pustaka, yang khusus untuk buku sekurang- kurangnya berjumlah 1.000

²⁶ Ibid. Hal. 113

judul. Koleksi ini sudah diolah sehingga siap dipinjam dan dimanfaatkan oleh pemustaka.²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dipahami bahwa koleksi perpustakaan umum yang khusus untuk buku sekurang - kurangnya 1.000 judul. Apabila sudah memiliki koleksi 1.000 judul berarti ketersediaan koleksi sudah memadai sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

2. Tujuan Ketersediaan Koleksi

Tujuan ketersediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, sehingga tersedianya koleksi perpustakaan menimbulkan kegemaran pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.²⁸ Menurut Sutarno beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melihat ketersediaan koleksi perpustakaan seperti: a. Relevansi b. Jumlah koleksi c. Kualitas koleksi d. Variasi jenis koleksi e. Kemutakhiran Koleksi.²⁹

Tujuan ketersediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi, walau tujuan penyediaan koleksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, namun tujuan penyediaan koleksi tersebut tidaklah sama untuk semua jenis perpustakaan tergantung pada jenis dan tujuan suatu perpustakaan. ketersediaan koleksi perpustakaan bertujuan untuk

²⁷ Siregar, *Karakteristik Hal Yang Memanfaatkan Perpustakaan Umum*, *Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jurnal%20*, Akses 21 Februari 2017.

²⁸ Nasution, Y.H, *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Pada Perpustakaan* Skripsi, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), hal. 6

²⁹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Sagung Seto, 2019), hal. 100.

penelitian, rekreasi, pelayanan kepada masyarakat luas, dukungan untuk program pendidikan/pengajaran dan kegiatan suatu badan usaha atau gabungan.³⁰

Tujuan ketersediaan koleksi di perpustakaan menurut Sulisty Basuki adalah sebagai berikut:

1. Merupakan daya tarik dan perhatian bagi pengunjung, artinya koleksi yang makin lengkap dan dengan terbitan yang relatif baru akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini.
2. Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
3. Meningkatkan citra dan gambaran atas performa dan kinerja perpustakaan, maksudnya bahwa jumlah koleksi yang besar atau banyak akan menunjukkan kekuatan dan keberadaan sebuah perpustakaan makin diakui masyarakat daripada perpustakaan yang koleksinya itu-itu saja.³¹

Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan merupakan pusat utama kehidupan sosial budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan

³⁰ Hildawanti, *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, (Makassar: Alauddin University Pres, 2012), diakses melalui situs: ebook.Uin-alauddin.ac.id./index.php?p=show_detail&id=78&keyword=Hildawanti+dan+pengembangan+koleksi, tanggal 24 Januari 2023.

³¹ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 43

informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.³²

Adapun yang dimaksud dengan tujuan ketersediaan koleksi budaya yaitu kesiapan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh pemustaka khususnya pemanfaatan koleksi kebudayaan yang bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi terkini mengenai sejarah, adat istiadat serta hal-hal yang berkaitan lainnya.

3. Ruang lingkup Ketersediaan Koleksi

Koleksi yang disediakan kepada pemustaka sebagai pencari informasi haruslah sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang dibutuhkan pemustaka. Agar sesuai maka perpustakaan harus berupaya untuk menyediakan bahan pustaka atau koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Ketersediaan koleksi mencakup:

1. Perpustakaan harus efektif untuk menghimpun, dan menyajikan koleksi bahan pustaka untuk dilayankan kepada para pemakai, sesuai dengan kebutuhan.
2. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian koleksi bahan pustaka yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka serta masyarakat yang dilayani, hanya akan menimbulkan ketidakefisienan dan pemborosan sumber daya perpustakaan.³³

³² Ibid. hal. 46.

³³ Yulia, dkk., *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), hal. 15.

Ketersediaan koleksi perpustakaan adalah sebagai sebuah fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, karena ketika perpustakaan menyediakan berbagai jenis koleksi maka secara otomatis pemustaka akan merasa terpenuhi segala kebutuhannya.

4. Indikator Ketersedian Koleksi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2007, Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, dan status sosial ekonomi.³⁴ Sedangkan menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 006 tahun 2011 perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, atau organisasi lain.³⁵

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 7496 tahun 2009, standar koleksi dasar perpustakaan khusus instansi pemerintah memiliki koleksi terdiri dari:

- a. Memiliki buku sekurang-kurangnya 1.000 judul dalam bidang kekhususannya.
- b. Sekurang-kurangnya 80% koleksinya terdiri dari subyek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan instansi induknya.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, hal. 3, diakses 19 Juli 2019, <https://www.perpusnas.go.id>.

³⁵ Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan...*, hal. 2.

- c. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan dari dan tentang instansi induknya.
- d. Perpustakaan melanggan minimal 10 judul majalah yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya.

Wiji Suwarno menjelaskan indikator ketersediaan koleksi terbagi menjadi

3, yaitu:

a. Relevansi koleksi

Relevansi koleksi perpustakaan adalah kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pemustaka, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pemustaka;

b. Kemutakhiran koleksi

Kemutakhiran koleksi perpustakaan maksudnya adalah dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri;

c. Kemudahan dalam mengakses koleksi

Kemudahan dalam mengakses koleksi perpustakaan adalah salah satu cara untuk memudahkan dan menghemat waktu pemustaka dalam mencari dan menelusur koleksi yang dibutuhkan.³⁶

Perpustakaan menyediakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang dilayaninya. Tentunya, koleksi yang disediakan adalah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan harus mengetahui koleksi

³⁶ Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 85

atau informasi apa yang dibutuhkan oleh pemustaka yang akan dilayaninya. Perpustakaan harus mengupayakan untuk menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka sehingga pemanfaatan koleksi akan maksimal.

Salah satu komponen dalam perpustakaan adalah koleksi. Tanpa adanya koleksi yang memadai dan lengkap maka perpustakaan tidak akan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pemustakanya. Koleksi merupakan aspek atau komponen utama untuk terselenggaranya suatu perpustakaan.

C. Pemanfaatan koleksi

1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau faedah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan adalah proses, cara atau perbuatan memanfaatkan.³⁷

Pemanfaatan koleksi dapat diketahui dari seberapa banyak jumlah maupun jenis bahan pustaka yang terpakai. Keterpakaian berhubungan dengan masalah kebutuhan atau permintaan pemustaka. Salah satu unsur yang paling penting pada perpustakaan ialah koleksi yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pemustaka. Artinya koleksi perpustakaan yang tersedia ditunjukkan kepada pemustaka sehingga bahan pustaka yang ada dapat di baca dan dimanfaatkan oleh pemustaka.³⁸

Pemanfaatan koleksi juga berkaitan erat dengan aktifitas pengadaan koleksi dikarenakan ketepatan antara koleksi dengan minat pemustaka adalah

³⁷Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2022), hal. 928.

³⁸Sutarno N. S., *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2018), hal. 66.

tanggung jawab perpustakaan dalam proses pemilihan dan pengadaann koleksi untuk perpustakaan.³⁹

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi yaitu suatu koleksi perpustakaan bermanfaat manakala pemustaka ingin mencari dan memakan bahan koleksinya untuk suatu rujukan.

2. Manfaat dan Tujuan Pemanfaatan Koleksi

Sebuah perpustakaan dapat dikatakan bermanfaat atau tidak bagi pemustaka berkaitan dengan upaya pembinaan koleksi serta layanannya agar dapat dikenal dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Adapun cara memanfaatkan koleksi perpustakaan yaitu sebagai berikut:

a. Membaca di tempat

Membaca merupakan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Bagi pemustaka yang memiliki waktu luang cenderung membaca diruang baca perpustakaan. Pemustaka dapat memilih beberapa koleksi buku untuk dibaca dan menghabiskan waktunya di perpustakaan. Perpustakaan yang memiliki ruang baca yang nyaman, akan menambah pemustaka yang akan membaca koleksi buku di perpustakaan. Namun cara ini dibatasi oleh jam layanan pada perpustakaan.

³⁹ Lancaster Frederick Wilfrid, *If You Want To Evaluate Your Library*, (London: The Library Association, 2018), hal. 33.

b. Mencatat informasi dari buku

Terkadang pemustaka hanya melakukan pencatatan informasi yang ia dapat dari koleksi pada rak buku. Dengan cara ini pemustaka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan pada suatu koleksi.

c. Memfotocopy

Dengan memfotocopy pemustaka dapat memiliki sendiri informasi yang mereka inginkan. Cara ini biasanya dilakukan oleh pemustaka yang memiliki waktu terbatas untuk datang ke perpustakaan.

d. Meminjam

Pemustaka yang ada di lingkungan perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan, asalkan mengikuti prosedur dan aturan tertentu. Aturan dan persyaratan ini biasanya tidak sulit, misalnya hanya memberikan atau menunjukkan kartu identitas resmi.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi di ruang deposit dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu: membaca, mencatat dan memfotocopynya.

Adapun jenis koleksi perpustakaan khusus instansi pemerintah sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Buku yang terkait di bidangnya
- b. Serial
- c. Koleksi referensi

⁴⁰ M. Yusup Pawit, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 464-465.

d. Laporan.

Penambahan koleksi pada perpustakaan khusus dapat dilakukan sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul pertahun atau minimal 100 judul pertahun.⁴¹

Penambahan/pengembangan koleksi bertujuan untuk menambahkan jumlah koleksi, meningkatkan jenis bacaan, meningkatkan mutunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁴² Selain itu tujuan pengembangan koleksi perlu dirumuskan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pemustaka agar perpustakaan dapat secara berencana mengembangkan koleksinya.

Menurut Sutarno yang dikutip oleh Muhammad Rezeki menjelaskan bahwa pengembangan koleksi memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu perpustakaan
- b. Meningkatkan relevansi perpustakaan untuk mencapai tujuan pembangunan perpustakaan
- c. Meningkatkan daya guna dan hasil perpustakaan
- d. Melengkapi berbagai jenis koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.⁴³

3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi merupakan suatu kegiatan atau aktifitas dimana

⁴¹ Tim Penyusun Buku Panitia Teknis 01-01 Perpustakaan dan Kepustakawanan, *Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), diakses 2 April 2019, http://perpustakaan.kemendikbud.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakaan_dan_kepustakawanan1.pdf.

⁴² Sutarno, *Manajemen Perpustakaan...*, 115.

⁴³ Muhammad Rezeki, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiqih Terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Pada Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh" (Skripsi, UIN Ar – Raniry Banda Aceh, 2018), 23.

pemustaka menggunakan koleksi bahan pustaka untuk mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Menurut Handoko dalam Tatik Ilmiah, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi antara lain sebagai berikut:⁴⁴

1. Faktor Internal, meliputi:

a. Kebutuhan

Kebutuhan yang dimaksud yaitu kebutuhan akan koleksi-koleksi yang mampu menunjang bahan matakuliah mahasiswa. Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda dalam melengkapi kebutuhan informasinya.⁴⁵ Namun, diperpustakaan pemustaka membutuhkan informasi sesuai dengan latar belakang pencarian informasinya. Seperti di perpustakaan perguruan tinggi, kebutuhan informasi pemustaka masih berkaitan dengan mata kuliah yang diajarkan pada perguruan tinggi tersebut sesuai dengan jurusan masing-masing.

b. Motif

Motif adalah sesuatu yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia menyebabkan berbuat sesuatu.⁴⁶

Dalam perpustakaan motif atau alasan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan sangat berbeda-beda antara pemustaka yang satu dengan

⁴⁴ Tatik Ilmiah dan Sri Ati, "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No.2 (2013), hal. 4. Diakses pada tanggal 15 Januari 2023 pukul 19:00 WIB dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>.

⁴⁵ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Praktis Mencari Informasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 6.

⁴⁶ Suganda Priyatna, *Motivasi, Partisipasi dan Pembangunan: Ditinjau dari Sisi Komunikasi*, (Jakarta: UI Press, 2019), hal. 6.

yang lainnya sesuai dengan kebutuhan informasi masing-masing individunya. Misalnya pada perpustakaan perguruan tinggi motif pemustaka yang didominasi oleh mahasiswa adalah mencari informasi untuk keperluan akademik seperti mencari literatur yang sesuai dengan kebutuhannya untuk tugas kuliah atau penelitian.

c. Minat

Minat merupakan sumber motivasi atau pendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih sesuai dengan yang mereka inginkan. Di perpustakaan pemustaka merasa bahwa memanfaatkan koleksi adalah sesuatu yang dapat menguntungkan bagi mereka maka pemustaka merasa berminat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.⁴⁷

2. Faktor Eksternal, meliputi:

a. Kelengkapan Koleksi

Tersedianya koleksi yang lengkap juga dapat menarik perhatian para pemustaka karena dalam melengkapi informasinya pemustaka membutuhkan banyak bahan pustaka yang beragam dan lengkap. Kelengkapan koleksi dipergustakaan dapat diperoleh melalui pembelian, tukar menukar, hadiah atau pemberian.

b. Keterampilan Pustakawan dalam Melayani Pemustaka

Keterampilan yang dimiliki oleh pustakawan dapat menjadi alasan bagi

⁴⁷ Soetminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2022), hal. 45.

pemustaka yang datang untuk menggunakan dan memanfaatkan bahan pustaka tersebut, pemustaka tidak jarang mengalami kesulitan atau kendala saat mencari informasi yang diinginkan dan dibutuhkan sehingga sangat dibutuhkan seorang pustakawan yang memiliki keterampilan dalam melayani pemustaka.

c. Ketersediaan Fasilitas Pencarian Temu Kembali Informasi

Menurut Nabila dalam Zaenab menjelaskan bahwa pada intinya sistem temu kembali informasi terdapat tiga komponen utama yang saling mempengaruhi yaitu, 1) kumpulan dokumen, kebutuhan informasi pemustaka, 3) proses pencocokan (*matching*) antara keduanya. Secara fisik kumpulan dokumen antara lain dapat disimpan dalam bentuk disket, *hard disk*, dan CD-ROOM.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi perpustakaan baik dari segi factor internal maupun factor eksternal. Banyaknya pemustaka yang memanfaatkan koleksi sangat berpengaruh pada rencana pengadaan koleksi dan bahan pustaka pada periode berikutnya. Pemanfaatan koleksi yang bersumber dari permintaan pemustaka atau tingginya tingkat pemanfaatan sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan koleksi dan pelayanan bagi pemustaka.

4. Indikator Pemanfaatan Koleksi

Tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan tergantung bagaimana

⁴⁸ Ratu Siti Zaenab, "Efektifitas Temu Kembali Informasi dengan Menggunakan Bahasa Alami pada CD-ROM dan DAB Abstract". *Jurnal Perpustakaan*, Vol. XI, No. 2.

perpustakaan mampu menyediakan atau memberikan informasi yang sesuai kepada pemustaka. Semakin beragam koleksi yang ada di perpustakaan maka kebutuhan informasi para pemustaka yang datang ke perpustakaan akan terpenuhi karena mereka merasa informasi yang mereka butuhkan tersedia pada perpustakaan tersebut. Thompson dalam Ryanto menyatakan bahwa pengukuran konsep pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator yakni intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Ketiga indikator tersebut mempunyai penjelasan dan tujuan sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan (*intensity of use*)

Menunjukkan mengenai sejauh mana pemustaka memanfaatkan koleksi berdasarkan keandalan dan kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas penggunaan dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pemustaka. Jika pemustaka teratur pergi ke perpustakaan maka bisa disimpulkan jika informasi yang ada di perpustakaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi pemustaka.

2. Frekuensi penggunaan (*frequency of use*)

Bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering pemustaka menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan ini tidak hanya dilihat dari penggunaan koleksi namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

3. Jumlah yang digunakan (*diversity of software package used*)

Menunjukkan tentang sejauh mana ketergantungan pemustaka terhadap

koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam pemanfaatan koleksi pemustaka tidak hanya datang untuk meminjam koleksi namun juga untuk menggunakan koleksi di tempat.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi dapat diukur melalui intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah yang digunakan. Perpustakaan dapat dikatakan baik apabila mempunyai koleksi yang beragam dan dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka dalam semua tingkatan.

D. Koleksi Deposit

1. Pengertian Koleksi Deposit

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2018 atau dikenal dengan nama Undang-undang Deposit, dimana deposit memiliki arti penyerahan materi perpustakaan ke perpustakaan yang ditunjuk berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Salah satu jenis koleksi yang terdapat di perpustakaan adalah koleksi deposit. Koleksi deposit yaitu koleksi yang terdiri dari bahan pustaka yang diterbitkan di wilayah provinsi dan bahan pustaka yang berisi informasi tentang berbagai aspek dan mengenai wilayah provinsi yang diterbitkan di luar wilayah provinsi.⁵⁰ Pengertian lain dari koleksi deposit adalah merupakan koleksi terbitan pemerintah maupun terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan ke Perpustakaan Nasional atau Perpustakaan Daerah sebagai pelaksanaan Undang-

⁴⁹ Thompson dalam Riyanto, D. (2020). Pemanfaatan Perpustakaan Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta Oleh Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal*. Yogyakarta: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Diakses tanggal 17 November \ 2021, dari <http://eprints.uny.ac.id/53213/1/TUGAS%20AKHIR%20SKRIPSI.pdf>

⁵⁰ Perpustakaan Nasional, *Pedoman Umum Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam*. (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2023), hal. 54.

Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Indonesia.⁵¹

Secara harfiah deposit artinya penyimpanan, sedangkan dalam ilmu perpustakaan dan informasi deposit diartikan penyerahan materi perpustakaan ke perpustakaan yang sedang ditunjuk, lazimnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan.⁵² Di Indonesia, kebijakan ini ditetapkan berdasarkan Undang-Undang No 4 tahun 1990 yang lebih dikenal dengan nama UU Deposit. Layanan deposit adalah suatu kegiatan dalam rangka menyediakan, menyajikan, dan memperdayakan sumber informasi di perpustakaan kepada masyarakat pemakai.⁵³

Perpustakaan diperintahkan oleh UU untuk menerima dan menyimpan karya cetak atau karya rekam itu disebut deposit. Penyelamatan dan pelestarian bahan pustaka dan arsip merupakan hal yang sangat penting sebagaimana diuraikan dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dan Undang-Undang No 7 Tahun 1971 Tentang Ketentuan-Ketentuan .

Koleksi deposit yaitu -koleksi yang terdiri dari bahan pustaka yang diterbitkan di wilayah provinsi dan bahan pustaka yang berisi informasi tentang berbagai aspek dan mengenai wilayah provinsi yang diterbitkan di luar wilayah provinsi⁵⁴ (Perpusnas RI, 1992: 11). Pengertian lain dari koleksi deposit adalah

⁵¹ Andi Ibrahim. (Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan. (Jakarta Pusat: Guna Darma Ilmu.2019). hal. 83.

⁵² Syamsinar. 2016. Sistem Pengolahan Koleksi Deposit di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Profinsi Sulawesi Selatan. Skripsi

⁵³ Sutarno. NS. Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Sagung Seto, 2016). Hal 132.

⁵⁴ Perpustakaan Nasional. *Pedoman Umum Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam*. (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2019). Hal. 67.

merupakan koleksi terbitan pemerintah maupun terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan ke Perpustakaan Nasional atau Perpustakaan Daerah sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Indonesia.

Pokok koleksi Deposit yang berupa karya cetak dan karya rekam, koleksi deposit merupakan hasil dari serah simpan karya baik dalam bentuk tercetak maupun rekaman yang dilakukan sebagai perwujudan dari pelestarian budaya bangsa. didalam koleksi deposit setiap bahan pustaka terdapat informasi dan juga ilmu pengetahuan yang banyak berperan dalam kemajuan informasi serta mengandung bukti sejarah, nilai budaya, akuntabilitas, pertanggung jawaban untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

2. Jenis-Jenis Koleksi Deposit

Secara umum ada beberapa jenis koleksi deposit yang terdapat di perpustakaan antara lain:

- a) Terbitan pemerintah daerah sendiri seperti peraturan daerah, surat keputusan, pidato-pidato resmi, lembaran negara, statistik dan laporan tahunan.
- b) Hasil-hasil penelitian dari semua bidang ilmu yang dilaksanakan, hasil 10 seminar, lokal karya, temu karya dan bahan lain yang serupa, baik dari instansi pemerintah maupun swasta.
- c) Hasil terbitan perpustakaan daerah seperti laporan tahunan dan tengah tahunan, bibliografi, katalog induk, accession list dan majalah-majalah yang diterbitkan di perpustakaan itu sendiri.

- d) Buku-buku dokumen langka tentang daerah, peta, bahan kartografis dan perjalanan.
- e) Tulisan dan ringkasan lengkap atau rekaman lengkap tentang kepariwisataan dan hal-hal yang berkaitan dengan turisme, tentang sejarah, tentang silsilah keturunan suatu bangsa di suatu daerah, kemudian tentang hasil-hasil penelitian sejarah dan tentang kebudayaan, kesusastraan dan bahasa daerah.
- f) Rekaman musik tradisional dan ciptaan-ciptaan baru, rekaman penelitian sejarah lisan baik berupa kaset, slide, film, video dan rekaman tarian serta permainan rakyat.
- g) Cerita-cerita rakyat dalam berbagai bentuk dan bahan pustaka tentang organisasi atau swasta dalam ruang lingkup wilayah Indonesia.⁵⁵

Adapun jenis karya cetak dan karya rekam yang wajib diserahkan kepada Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah sebagai koleksi deposit adalah sebagai berikut:

1. Karya Cetak

Meliputi semua terbitan dari setiap karya intelektual dan atau artistik yang dicetak dan digandakan serta diperuntukkan bagi umum. Jenis terbitan yang termasuk karya cetak adalah buku fiksi dan non fiksi, buku rujukan, karya artistik, karya ilmiah yang diterbitkan, majalah, surat kabar, peta dan brosur.

⁵⁵ Suprihati. Pedoman Teknis Pengolahan Karya Cetak dan Karya Rekam. (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2019). hal. 23-24.

2. Karya Rekam

Meliputi setiap rekaman dari setiap karya intelektual dan atau artistik yang direkam dan digandakan serta diperuntukkan bagi umum. Yang termasuk karya rekam adalah film, kaset audio, video disk, piringan hitam, disket dan bentuk lain sesuai dengan perkembangan teknologi.⁵⁶

Karya cetak dan karya rekam tersebut dapat didayagunakan oleh masyarakat baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan maupun kegiatan lain yang bermanfaat. Pendaaygunaan dapat dilakukan dengan cara dipinjamkan, misalnya untuk penelitian dengan dibaca, dipelajari, dilihat sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang harus tetap memperhatikan ketentuan perundang undangan yang terkait.

⁵⁶ Perpustakaan Nasional, Pedoman Umum Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam. (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2003), hal. 538

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar penulis memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan peneliti.⁵⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁵⁷ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁸

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai pengumpulan data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data dilapangan. Oleh karena itu, penulis sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penulis siap melakukan kualitatif. Validasi yang dilakukan terhadap penulis sebagai instrumen berupa pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan penulis untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Penelitian kualitatif menjadikan dirinya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan antara dirinya dengan penelitian yang dilakukan melalui dari awal

⁵⁶ Bahdin Nur Tanjung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 62.

⁵⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2022), hal. 11.

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2023), hal. 34.

hingga akhir penelitian tersebut. Kehadiran penulis secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti.

Penulis memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena hasil akhir yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah berupa penjelasan mengenai ketersediaan dan pemanfaatan koleksi kebudayaan Aceh oleh mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry pada ruang deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh.

Selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan penulis langsung dari sumber utamanya⁵⁹, yang diperoleh melalui wawancara kepada informan, sedangkan data sekunder adalah data teori yang didapat dari buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mengadakan serangkaian penelitian untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan judul penelitian, maka penulis melakukan penelitian ini yang lokasinya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh yang beralamat di Jl. T. Nyak Arief Lamgugop, Banda Aceh. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu 2 minggu yaitu dari tanggal 22 Juli sampai dengan 5 Agustus 2024.

⁵⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian (Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*, (Jakarta: PPM, 2017), hal. 18.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah keseluruhan objek penelitian, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu “keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁶⁰ Maka subjek dari penelitian ini adalah seluruh anggota atau pengguna yang pernah mengunjungi layanan deposit pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹

Objek penelitian adalah sifat keadaan suatu benda, orang atau organisasi yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan bisa juga berupa proses. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian⁶².

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2016), hal. 130.

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

⁶² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2018), 73

Mengingat keseluruhan objek dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti (pengguna perpustakaan dalam ruang deposit), maka objek yang diambil adalah sebanyak 7 orang. 5 orang mahasiswa dan 2 orang dari pustakawan. Penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).⁶³

Hal ini dilakukan untuk mudah memperoleh informasi lebih dari informan yang kebetulan ada/dijumpai di lapangan, yang tujuannya adalah untuk mencapai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun informan penelitian ini meliputi kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai (pustakawan) perpustakaan di ruang deposit perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
2. Sudah bekerja di ruang deposit perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh minimal satu tahun
3. Mahasiswa prodi sejarah dan Kebudayaan Islam yang sudah memanfaatkan koleksi kebudayaan Aceh minimal 3 kali.
4. Bersedia menjadi informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi

⁶³ Rina Kusniawati, *Penarikan Sampel*, (Online), diakses melalui situs: <http://rinakusniawati.blogspot.com/2010/04/penarikan-sampel.html?m=1>, 20 januari 2015.

⁶⁴ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2023), hal. 174.

dokumentasi. Emzir menjelaskan pengumpulan data observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal merupakan sumber data kualitatif. Sumber data yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen.⁶⁵

Untuk mengumpulkan data dilapangan penulis melakukan langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang di teliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian⁶⁶. Observasi secara langsung adalah penulis terjun kelapangan untuk mewawancara subjek penelitian, sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang di bantu melalui media visual/audio visual.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati ketersediaan dan pemanfaatan koleksi Kebudayaan Aceh di ruang deposit perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagai sumber informasi bagi mahasiswa prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai manfaat perpustakaan sebagai sumber informasi, kelengkapan sumber buku untuk mahasiswa, dan lain sebagainya. Keterangan diperoleh dengan bertanya langsung kepada pegawai perpustakaan (pustakawan) di ruang deposit perpustakaan Dinas

⁶⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 37.

⁶⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 105,

Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, kemudian melakukan pencatatan sistematis secara langsung pada objek yang diteliti. Jadi, penulis datang langsung ke ruang deposit perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk memperoleh informasi tentang bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan koleksi kebudayaan Aceh oleh mahasiswa prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab⁶⁷. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara lebih dalam dan jelas dari subjek penelitian.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis menemukan permasalahan yang harus diteliti, penulis berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas dosen (subjek penelitian) lebih mendalam. 

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu “teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap atau berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti”.⁶⁸ Teknik ini dipilih karena penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan tentang fokus penelitian. Jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara tidak *berstruktur* artinya memberikan

⁶⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 130.

⁶⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 64.

kesempatan kepada informan untuk menjawab sesuai dengan keinginan sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak dan mendalam.⁶⁹ Pedoman berubah tergantung kondisi di lapangan. Orang-orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah pengguna yang pernah mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas ruangan deposit dengan proses wawancara secara individu yang dilakukan pada hari-hari jam kerja layanan siang hari, karena memudahkan penulis menjumpai informan yang sesuai kriteria/topik penelitian. Untuk menguji keabsahan data diuji kembali secara kelompok untuk menemukan kepastian titik jenuh informasi. Untuk merekam hasil wawancara digunakan alat bantu rekaman.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan terhadap pustakawan di ruang deposit perpustakaan dan mahasiswa prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniri Banda Aceh yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian, wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah di susun dalam penelitian ini yang berhubungan dengan ketersediaan dan pemanfaatan koleksi kebudayaan Aceh.

Hasil wawancara yang sudah dicatat kemudian dirangkum kembali secara sistematis. Memilih mana yang penting dan mengelompokan data yang sama serta menentukan hubungan atau pola yang berbentuk antara data yang satu dengan data yang lainnya kemudian rangkuman tersebut diketik kembali dengan menggunakan komputer (*notebook*).

⁶⁹ *Ibid...*hal. 66.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷⁰ Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Djam'an Satori dan Aan Komariah menyebutkan studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian⁷¹.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang dimiliki oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh (nama lain disebut puswil) yang memperkuat data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Sasaran dari pada pengumpulan data melalui studi dokumentasi adalah untuk mendapatkan keterangan tertulis dalam bentuk data tentang ketersediaan dan pemanfaatan koleksi kebudayaan Aceh oleh mahasiswa Prodi Sejarah,

Data-data tersebut seperti gambaran umum Perpustakaan Puswil, visi dan misinya, struktur organisasi Perpustakaan, sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan tersebut serta data-data lain yang sekiranya dibuat sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 221.

⁷¹ Ibid..., 159.

E. Kredibilitas Data

Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁷² Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *membercheck*, sebagaimana yang diuraikan di bawah ini:

a) Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkat ketekunan, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 270.

meningkatkan ketekunan maka, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.

Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu bena/dipercaya atau tidak.

b) Triangulasi

Untuk teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber dan sumber data yang telah ada. Bila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari penulis lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁷³

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 273-275.

dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian.

Proses ini ditandai dengan cara mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam proses penelitian ini, penulis akan melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi yang telah dilakukan.

Artinya bahwa, pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama (melalui wawancara) dengan informan pendukung (melalui observasi) untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

c) Member Check

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data (subjek penelitian). Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka penulis harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pengecekan dengan anggota atau member check yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh penulis.

Adapun menurut Sugiyono *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsiran dan tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka penulis harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data⁷⁴. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dan membercheck untuk melakukan kredibilitas data hasil penelitian.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 273-275

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Dengan adanya analisis, data menjadi berarti dan berguna dalam memecahkan masalah penelitian.⁷⁵ Analisis data bertujuan untuk meringkaskan data dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan dengan *problem* penelitian dapat dipelajari dan diteliti.⁷⁶ Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari wawancara dianalisis dengan menggunakan *analisis deskriptif* yaitu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.⁷⁷

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*Data Reduction*), artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁷⁵ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal.149.

⁷⁶ H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press, 2018), hal. 128.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 106.

jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari yang diteliti berkenaan dengan ketersediaan dan pemanfaatan koleksi kebudayaan Aceh oleh mahasiswa prodi Sejarah fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data (*Data Display*) dalam bentuk teks yang bersifat naratif, agar data tersebut terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Setelah direduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Tahap ini dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, yaitu data disusun dengan cara menggolongkannya dalam pola, tema, unit atau kategori, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, kemudian diberi makna sesuai dengan materi penelitian. Data dari hasil wawancara dengan subjek penelitian tentang peningkatan kapasitas dosen akan disajikan dalam bentuk tabel dan dibahas sesuai dengan indikator penelitian yang terdapat dalam pedoman wawancara.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁸ Adapun yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah data yang sudah didapat secara keseluruhan baik dari angket dan wawancara di lapangan, kemudian ditarik kesimpulannya. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap ini dilakukan dengan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli.

Verifikasi yang dilakukan untuk mengelompokkan data hasil penelitian wawancara dengan subjek penelitian untuk di tarik kesimpulan berdasarkan indikator pedoman wawancara dan berdasarkan rumusan masalah. Dari hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan secara keseluruhan tentang ketersediaan dan pemanfaatan koleksi kebudayaan Aceh oleh mahasiswa prodi Sejarah fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁷⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sampai saat ini telah berusia 55 tahun. Pertama didirikan pada tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara, yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 m² di Kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi saat itu sebanyak 80 exemplar dan 2 orang pegawai. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8429/c/B.3/1979 tanggal 29 oktober 1979 yang menyatakan bahwa perpustakaan negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989, terbitlah Kepres no. 11 tahun 1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah. Kemudian dengan terbitnya Kepres Nomor 50 tahun 1997, tentang Perubahan Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Kemudian dengan terbitnya perda Nomor 39 tahun 2001, Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Peristiwa gempa dan tsunami yang melanda Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 26 Desember 2004 mengakibatkan aktivitas Badan Perpustakaan terhenti beberapa bulan, karena hampir seluruh koleksi buku pustaka, rak, buku, meja dan kursi serta jaringan LAN (Local Area Network) rusak berat, dan pada bulan mei 2005 Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mulai

melaksanakan kembali aktivitasnya untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Sedangkan Badan Arsip Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sebelum menjadi badan tersendiri, awalnya merupakan Subbagian Bina Kearsipan pada bagian ATE Biro Umum Sekretariat Daerah Istimewa Aceh. Kemudian berturut-turut menjadi kantor merangkap Perwakilan Arsip Nasional, Arsip Nasional Perwakilan Aceh, Kantor Wilayah Arsip Nasional Wilayah Aceh dan Badan Arsip Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Selanjutnya melalui undang-undang nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintah Aceh, peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2007 tentang organisasi dan perangkat daerah dan qanun nomor 5 tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata dinas. Lembaga teknis daerah dan lembaga daerah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, maka tahun 2008 badan perpustakaan provinsi Nanggroe Aceh Darussalam bergabung dengan badan arsip provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan nomenklatur badan arsip dan perpustakaan Aceh. Dengan pelaksanaan akreditasi kelembagaan pada tahun 2016, terjadi penggabungan dan atau pemisahan beberapa lembaga pemerintahan. Maka pada tahun 2017 nomenklatur badan arsip dan perpustakaan Aceh berubah menjadi dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh.⁷⁹

2. Visi dan Misi

Visi” Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani”.

⁷⁹ Profil Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, Tahun 2024

Misi

1. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah Aceh.
2. Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan
3. Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya Aceh dan nilai-nilai dinul islam.
4. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan.
5. Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.
6. Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
7. Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan didalam dan luar negeri.

3. Landasan Hukum

Landasan hukum terbentuknya Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah:

- a. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- b. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan
- c. PP Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tentang Kearsipan
- d. PP Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tentang Perpustakaan
- e. Qanun Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Susunan Orang dan Tata Dinas Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah

- f. Peraturan Gubernur No. 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Tata Kearsipan di Aceh
- g. Peraturan Gubernur No. 12 Tahun 2016 Tentang Kedudukan dan susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

4. Tugas dan Fungsi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang perpustakaan dan kearsipan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mempunyai fungsi:

- a. pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas;
- b. pelaksanaan penyusunan kebijakan bidang perpustakaan di provinsi Aceh;
- c. pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Perpustakaan
- d. pelaksanaan pelayanan prima perpustakaan;
- e. pelaksanaan pengembangan sistem informasi dan kerja sama perpustakaan;
- f. pelaksanaan pengembangan koleksi perpustakaan;
- g. pelaksanaan pelestarian khasanah budaya daerah;
- h. pelaksanaan pembudayaan kegemaran membaca;

5. Struktur Organisasi Perpustakaan

Dibawah ini merupakan struktur organisasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh, yang dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 124 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh



6. Koleksi di Ruang Deposit Perpustakaan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh

Koleksi di Ruang Deposit Perpustakaan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Koleksi di Ruang Deposit Perpustakaan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Koleksi Deposit	3.754	3.754
2	Koleksi Muatan Lokal	906	1.099
3	Majalah	9	56
4	Surat Kabar	6	837
5	Tabloid	4	109
6	CD, VCD, DVD	277	397
7	Skripsi	2.731	2.731
8	TESIS	723	723
9	LKP	854	854
11	Proposal	44	44
12	Laporan Penelitian	31	31
Jumlah		9.339	10.635

7. Sumber Daya Manusia

Perpustakaan pada umumnya memiliki tiga bidang sumber daya manusia dengan tugas yang berbeda, di antaranya yaitu:

a. Kepala Perpustakaan

Kepala perpustakaan biasanya bertugas untuk memimpin, menyusun dan menetapkan program, memajukan, mengembangkan perpustakaan, serta mengontrol jalannya aktifitas Perpustakaan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari penyelenggaraannya.

b. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi mempunyai tugas untuk mengurus administrasi dan surat menyurat serta membuat daftar administrasi keanggotaan.

c. Tenaga Teknis

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada pengguna, tenaga teknis bertugas untuk melaksanakan pengolahan bahan bacaan, mengadakan seleksi dan pengadaan bahan bacaan, serta melaksanakan pengembangan bahan bacaan.

8. Pustakawan

Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan. Adapun peran pustakawan dalam memberikan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan meliputi :

- a. Pelayanan administrasi meliputi: struktur organisasi, pendaftaran anggota perpustakaan, peraturan tata tertib penyelenggaraan perpustakaan dan agenda surat menyurat.

- b. Pelayanan pengadaan koleksi perpustakaan melaksanakan tugas-tugas pengadaan sarana dan prasarana penyelenggaraan suatu perpustakaan, sehingga tujuan pengelolaan perpustakaan dapat berjalan dan berkelanjutan.
- c. Pelayanan pendayagunaan koleksi perpustakaan merupakan jenis pelayanan perpustakaan yang mengolah informasi sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang siap pakai. Koleksi harus diberi ciri atau kode agar dikenali sebagai hak milik suatu perpustakaan atau pusat informasi tertentu.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Koleksi perpustakaan mencakup semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan pemustaka, baik sekolah, perguruan tinggi maupun instansi lainnya. Koleksi bahan pustaka yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya, yang tersusun rapi serta dapat memudahkan akses atau temu balik informasi yang merupakan salah satu kunci keberhasilan dari perpustakaan tersebut. Perpustakaan harus memiliki koleksi yang lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai dengan visi, misi dan perencanaan strategi perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi mengenai ketersediaan dan pemanfaatan koleksi Kebudayaan Aceh oleh mahasiswa prodi sejarah fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Jumlah yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu 2 orang dari pengelola perpustakaan

(pustakawan), dan 5 orang pemustaka dari mahasiswa Prodi Sejarah fakultas Adab dan Humaniora, berikut adalah hasil dari penelitian:

1. Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi merupakan kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat dipergunakan dan dimanfaatkan di waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, informasi yang dibutuhkan pemustaka terdapat pada koleksi, maka ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan oleh sebuah perpustakaan. Berapa pun besar koleksi sebuah perpustakaan, keunggulan koleksi tersebut akan sia-sia belaka bila tidak digunakan. Akan tetapi koleksi yang tersedia di ruang deposit di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah memenuhi kebutuhan pemustaka. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Helmi selaku pengelola ruang deposit tentang koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka menjelaskan bahwa:

“Untuk saat ini koleksi yang tersedia di ruang deposit sudah memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pemustaka, sehingga banyak pemustaka yang datang berkunjung ke ruang deposit, khususnya mahasiswa”.⁸⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fina Dwi Aulia mahasiswa UIN Ar-Raniry tentang perpustakaan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka menjelaskan bahwa:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Helmi, pustakawan ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tanggal 29 Juli 2024.

“Koleksi yang tersedia di ruang deposit perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang saya butuhkan, karena banyak koleksi yang tersedia di ruang deposit”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa koleksi yang tersedia di ruang deposit Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh sudah tercukupi kebutuhan pemustaka, koleksi yang pemustaka inginkan sudah tersedia di ruang deposit tersebut. Ketersediaan koleksi yang tersedia serta memberikan kemudahan kepada pemustaka dan staf pustaka dengan tujuan agar koleksi dengan kebutuhan pemustaka dan jumlah bahan perpustakaan selalu mencukupi, supaya pemustaka dapat dilayani dengan baik. Koleksi perpustakaan yang pertama atau dasar penting sekali. Karena koleksi perpustakaan merupakan titik tolak untuk memberikan dan mengarahkannya kepada pemustaka yang akan dilayani. Dengan demikian Semua koleksi akan seterusnya dipakai.

Tujuan ketersediaan koleksi pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang akan dilayaninya, sehingga pemustaka tersebut senang memanfaatkan koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Tersedianya koleksi pada perpustakaan akan menimbulkan kesenangan kepada pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. kesenangan tersebut kemudian akan menjadi kepuasan pemustaka ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi.

Biasanya koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan nama perpustakaan, begitu juga di ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Fina Dwi Aulia, (Pemustaka) mahasiswa UIN Ar-Raniry banda Aceh , tanggal 30 Juli 2024

Aceh, juga menyediakan koleksi khusus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kartini pengelola ruang Deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tentang perpustakaan menyediakan koleksi khusus untuk suatu bidang, menjelaskan bahwa:

“Ruang deposit dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh menyediakan koleksi khusus, koleksi yang bernuansa daerah informasi tentang Aceh baik terbitan dalam provinsi Aceh maupun terbitan dari luar Aceh”.⁸²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Cut Mutia mahasiswa UIN A-Raniry menjelaskan bahwa:

“Perpustakaan menyediakan koleksi khusus untuk suatu bidang tertentu, misalnya di ruang deposit yang sering kami kunjung ada koleksi khusus seperti sejarah Aceh, dan koleksi lain yang berhubungan dengan daerah tertentu”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas koleksi yang tersedia di ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ada koleksi khusus seperti koleksi daerah Aceh dan memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Ketersediaan koleksi pada perpustakaan akan sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan pemustaka terhadap kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Ketersediaan koleksi selalu berkaitan erat dengan kegiatan pengembangan/pengadaan bahan perpustakaan. Tingkat ketersediaan koleksi dapat diukur dengan ditemukannya bahan perpustakaan pada rak sesuai dengan daftar katalog bahan perpustakaan.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, pustakawan ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tanggal 29 Juli 2024.

⁸³ Hasil wawancara dengan Cut Mutia, (Pemustaka) mahasiswa UIN Ar-Raniry banda Aceh , tanggal 30 Juli 2024

Koleksi yang tersedia di perpustakaan hendaknya selalu menyediakan koleksi yang baru. Pengembangan koleksi (*collection development*) merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai kebutuhan pemustaka. Kegiatan ini meliputi kegiatan menghimpun alat seleksi bahan pustaka, survei bahan pustaka, survei minat pemustaka, meregistrasi bahan pustaka, menyeleksi, mengevaluasi dan menyangi koleksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Helmi, cara perpustakaan menyediakan koleksi yang baru, menjelaskan bahwa:

“Untuk pengadaan koleksi terbaru dilakukan dengan cara pembelian, hadiah, dan hasil *hunting* di kabupaten/kota yang ada di provinsi Aceh”.⁸⁴

Salah satu tujuan penyediaan koleksi adalah untuk membangun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai dan didayagunakan secara optimal. Penyediaan koleksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perpustakaan terutama untuk memperluas koleksi yang ada. Penyediaan koleksi bertujuan untuk menambah jumlah koleksi, meningkatkan jenis bahan bacaan, meningkatkan mutunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna.

Koleksi yang tersedia juga harus mudah diakses oleh pemustaka, dengan mudahnya diakses koleksi yang tersedia menjadikan pemustaka senang. Saat ini banyak perpustakaan menggunakan sistem elektronik untuk mendaftarkan semua buku. Meskipun proses mencari sebuah buku mungkin berbeda-beda di tiap perpustakaan, mayoritas perpustakaan menggunakan *Sistem Klasifikasi Library of Congress* untuk mengatur buku-buku di perpustakaan tersebut.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Helmi, pustakawan ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tanggal 29 Juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku pengelola perpustakaan menjelaskan bahwa:

“Untuk saat ini koleksi yang tersedia di ruang deposit dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh ada yang bisa diakses dan ada yang belum bisa diakses dengan aplikasi yang tersedia”.⁸⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Fajar, Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai pemustaka di ruang deposit dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh menjelaskan bahwa:

Koleksi yang tersedia di ruang deposit, mudah diakses, dan kadang-kadang, jika mengalami kesulitan, pemustaka dapat meminta tolong kepada pustakawan yang selalu ada di ruang deposit tersebut”.⁸⁶

Koleksi yang tersedia di ruang deposit pada umumnya sudah bisa diakses, namun demikian kadang-kadang aplikasi untuk mengakses koleksi bermasalah. Pihak perpustakaan sudah bekerja sama dengan pihak lain untuk membantu mengelola pengembangan koleksi berupa aplikasi perangkat lunak yang dirancang untuk membantu perpustakaan mengelola koleksi buku buku. Ini dapat membantu pustakawan melacak judul buku dalam koleksi mereka, mengelola pengolahan koleksi, sirkulasi, dan menghasilkan laporan. Sistem ini biasanya mencakup database informasi buku, termasuk judul, penulis, tanggal publikasi, dan bidang studi. Itu juga dapat melacak lokasi setiap buku, apakah itu diperiksa atau tersedia untuk diedarkan.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, pustakawan ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tanggal 29 Juli 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar, (Pemustaka) mahasiswa UIN Ar-Raniry banda Aceh , tanggal 31 Juli 2024

Setiap perpustakaan melayani kelompok penggunanya masing-masing yang khas. Mereka datang dengan berbagi kebutuhan informasi yang harus dipenuhi. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang, layanan apa saja yang sesuai dengan kebutuhan Pemustaka tersebut. Perpustakaan perlu mengetahui secara mendalam mengenai masyarakat yang harus dilayaninya. Analisis kebutuhan (*needs analysis*) perlu dilakukan dan sangat bermanfaat untuk mengetahui kesesuaian antara kebutuhan pemustakadengan ketersediaannya di perpustakaan.

Perpustakaan harus memerhatikan kemutakhiran informasi yang dimilikinya. Koleksi yang dibangun perpustakaan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Sehingga perpustakaan menjadi media pertama yang akan diakses pemustakadalam memenuhi kebutuhan informasinya. Intensitas komunikasi yang dilakukan pemustakadengan pustakawan juga bagian yang cukup penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Termasuk di dalamnya adalah kebutuhan pemustakaakan adanya koleksi digital perpustakaan.

Ruang deposit dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh juga melayani pemustakasecara optimal dalam memperoleh koleksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Helmi tentang cara pemustaka untuk memperoleh dan mengakses koleksi, menjelaskan bahwa:

“Pihak perpustakaan memberikan layanan terbaik bagi pemustaka, dalam memperoleh dan mengkases koleksi yang tersedia, pihak perpustakaan menyediakan katlog buku, dan aplikasi *Inlislite*, sehingga pemustaka dengan mudah mendapatkan koleksi yang dibutuhkan”.⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Helmi, pustakawan ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tanggal 29 Juli 2024

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nurkhaliza, mahasiswa UIN Ar-Raniri sebagai pemustaka koleksi di ruang deposit dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh menjelaskan bahwa:

“Salah satu cara untuk memperoleh dan mengakses koleksi di ruang deposit adalah dengan melihat di rak, kalau di rak tidak tersedia, bisa ditanyakan langsung ke pustakawan data dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di perpustakaan”.⁸⁸

Pemustaka dapat mengakses sistem melalui *web* perpustakaan atau aplikasi *klien* yang diinstal di komputer mereka. Mereka dapat mencari koleksi dengan berbagai kriteria, seperti penulis, judul, subjek, dan kata kunci. Saat pemustakameminjam buku, sistem memperbarui status buku menjadi “*check out*” dan mencatat nama pengguna, tanggal jatuh tempo, dan informasi relevan lainnya. Saat buku dikembalikan, sistem memperbarui statusnya dan membuatnya tersedia untuk diedarkan kembali.

2. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi di ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berupa pemanfaatan koleksi oleh pemustaka karena ingin memperoleh informasi yang mendukung tugas kuliah dan perkuliahan, pemanfaatan koleksi karena untuk memperbaharui informasi pribadi dan pemanfaatan koleksi karena ingin memperoleh pengetahuan. Pemanfaatan koleksi ini dilakukan mahasiswa karena adanya kebutuhan akan informasi yang dimiliki oleh mahasiswa.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Nur Khaliza, (Pemustaka) mahasiswa UIN Ar-Raniry banda Aceh , tanggal 31 Juli 2024

Tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat dilihat dari seberapa sering pemustaka datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Helmi menjelaskan bahwa:

“Dalam seminggu mahasiswa prodi sejarah UIN Ar-raniry koleksi di ruang deposit lebih dari 33 orang, banyak yang datang ke perpustakaan sendirian dan ada juga yang datang bersama kawan. Tidak tahu jumlah pasti yang datang ke perpustakaan dalam seminggu, kadang-kadang mahasiswa tidak mengisi buku tamu yang disediakan oleh perpustakaan.”

Pernyataan dari Bapak Helmi juga diperkuat oleh Fina Dwi Aulia menjelaskan bahwa:

“Rata-rata dalam seminggu saya berkunjung ke ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh 2 kali, tapi kadang-kadang kalo ada waktu kosong dalam seminggu lebih dari 2 kali”.⁸⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Khaliza menjelaskan bahwa:

“Dalam seminggu biasanya saya akan ke ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh 3 kali”.⁹⁰

Tingkat kunjungan ke perpustakaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemustaka (mahasiswa) dengan penuh semangat untuk mengunjungi perpustakaan. Intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan referensi pendidikan di kalangan mahasiswa, yang diharapkan yaitu kebutuhan informasi baik

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Fina Dwi Aulia, (Pemustaka) mahasiswa UIN Ar-Raniry banda Aceh , tanggal 30 Juli 2024

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Nur Khaliza, (Pemustaka) mahasiswa UIN Ar-Raniry banda Aceh , tanggal 31 Juli 2024

kebutuhan akademik seperti mengerjakan tugas kuliah maupun kebutuhan informasi secara umum.

Tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan tergantung bagaimana perpustakaan mampu menyediakan atau memberikan informasi yang sesuai kepada pengguna. Semakin beragam koleksi yang ada di perpustakaan maka kebutuhan informasi para pemustaka yang datang ke perpustakaan akan terpenuhi karena mereka merasa informasi yang mereka butuhkan tersedia pada perpustakaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartini menjelaskan bahwa:

“Pemustaka (mahasiswa) berkunjung ke perpustakaan secara teratur, pemustaka selalu patuh dan taat pada semua peraturan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan”.⁹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rosdiana (Mahasiswa UIN Ar-Raniry) menjelaskan bahwa:

“Sebagai mahasiswa, jika ada jam tidak masuk kuliah saya menggunakan untuk berkunjung ke perpustakaan secara teratur, karena sekarang sedang menyusun skripsi, maka saya sudah mengatur waktu untuk mencari referensi di perpustakaan”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pemustaka berkunjung ke ruang deposit secara teratur dan mematuhi semua peraturan yang ada di ruang deposit. Pemustaka mendatangi perpustakaan kemudian memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk keperluan masing-masing seperti mencari referensi untuk

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, pustakawan ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tanggal 29 Juli 2024.

⁹² Hasil wawancara dengan Rosdiana, (Pemustaka) mahasiswa UIN Ar-Raniry banda Aceh, tanggal 30 Juli 2024

penyusunan tugas kahir (Skripsi). Kedatangan mahasiswa tersebut ke perpustakaan juga disebabkan oleh adanya kebutuhan informasi yang mendorong mereka untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan yang telah disediakan.

Adanya kebutuhan informasi yang melatarbelakangi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, dimana dorongan tersebut muncul dari kondisi lingkungan perpustakaan yang mendukung sehingga menjadikan mahasiswa memanfaatkan koleksi dan datang ke perpustakaan. Sedangkan faktor internal lebih cenderung muncul atas keinginan atau kebutuhan mahasiswa dalam mencapai sebuah tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa memanfaatkan koleksi karena adanya suatu keinginan atau tujuan yang harus dicapai. Oleh karenanya pemanfaatan koleksi yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhannya, yang dalam hal ini adalah kebutuhan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartini menjelaskan bahwa:

“Pada dasarnya tujuan pemanfaatan koleksi oleh prngguna perpustakaan adalah unrtuk kebutuhan informasi, akan tetapi ada beberapa mahasiswa ada yang mencari referansi untuk penyusunan skripsi”.⁹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Fajar, menjelaskan bahwa:

“Salah satu tujuan dalam memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan adalah untuk kebutuhan informasi dan referensi, dan kadang-kadang untuk mengerjakan tugas kualiah yang diberikan oleh dosen, sehingga di perpustakaan (ruang deposit) tersedia koleksi yang banyak”.⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, pustakawan ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tanggal 29 Juli 2024

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar, (Pemustaka) mahasiswa UIN Ar-Raniry banda Aceh , tanggal 31 Juli 2024

Pemanfaatan koleksi tercetak di ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu cara memberdayakan koleksi bahan pustaka yang ada tergantung dari kebutuhan pemustaka tersebut didalam pencarian dan pemenuhan kebutuhan informasi diinginkan, dengan cara dibaca, dipinjam, diteliti atau dikaji isinya, serta dikembangkan dan disebarluaskan kepada pemustakanya.

Pemanfaatan koleksi tercetak dapat dilakukan dengan cara, meminjam, membaca di tempat, mencatat, dan memfotokopi, kegiatan tersebut merupakan pemanfaatan koleksi secara langsung. Pemanfaatan koleksi juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi tercetak yaitu berupa kebutuhan, motivasi, minat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Helmi menjelaskan bahwa:

“Pemustaka memanfaatkan koleksi dengan berbagai cara, ada yang memfotokopi dan membaca di tempat koleksi yang ada di ruang deposit. Karena ada beberapa koleksi yang tidak boleh di pinjam dan tidak boleh di fotokopi. Koleksi ini hanya bisa di baca di tempat saja”.⁹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Khaliza menjelaskan bahwa:

“Saya sering memfoto kopi koleksi yang ada ruang deposit, karena kadang-kadang saya tidak punya waktu yang banyak untuk berada di perpustakaan untuk membaca koleksi di tempat (ruang deposit)”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, banyak cara yang bisa dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan koleksi di ruang deposit Dinas perpustakaan dan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Helmi, pustakawan ruang deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tanggal 29 Juli 2024

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Nur Khaliza, (Pemustaka) mahasiswa UIN Ar-Raniry banda Aceh , tanggal 31 Juli 2024

kerasipan Aceh, ada yang memfoto kopi karena mereka tidak sempat membaca di tempat dan aja juga yang membaca di tempat.

Setiap perpustakaan selalu ingin memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sehingga pemustaka merasa terpuaskan dengan pelayanan yang ada di perpustakaan. Salah satu inovasi yang ditempuh untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan informasi para pemustaka adalah menyediakan koleksi yang beragam dan lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, sehingga sudah menjadi tugas pustakawan untuk dapat mengetahui koleksi apa saja yang dibutuhkan pemustaka. Ada dua faktor yang mempengaruhi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan, motif, dan minat pengguna, sedangkan faktor eksternal mencakup kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka, dan ketersediaan fasilitas temu kembali atau pencarian informasi.

Pemenuhan secara tepat waktu diartikan bahwa permintaan seseorang akan koleksi tertentu yang diajukan pada saat tertentu wajib disediakan pada saat itu juga. Penundaan layanan dikhawatirkan akan menyebabkan terhambatnya pekerjaan pengguna. Penundaan juga menyebabkan dokumen atau informasi yang diberikan nilainya turun. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan informasi secara tepat guna dimaknai bahwa koleksi itu memiliki informasi yang memang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustakatersebut sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingannya.

Untuk memenuhi kebutuhan koleksi yang tepat waktu dan tepat guna tersebut, perpustakaan melayankan koleksinya. Namun demikian, tidak ada satu

pun perpustakaan yang mampu hanya mengandalkan koleksi yang dimilikinya sendiri. Perpustakaan perlu bekerja sama dengan lembaga lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam. Kerja sama tersebut akan saling melengkapi sehingga pemustaka tidak perlu mengeluarkan tenaga dan biaya besar untuk menemukan koleksi yang dibutuhkannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan pengolahan serta analisis data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Ketersediaan Koleksi

Ruang deposit Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah menyediakan koleksi Kebudayaan Aceh yang sesuai dengan kebutuhan pengguna khususnya untuk pengguna mahasiswa dari mahasiswa Prodi Sejarah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, karena koleksi yang ada di ruang deposit tersedia yang bernuansa daerah tentang kebudayaan Aceh baik terbitan daerah provinsi Aceh maupun terbitan luar Aceh. Untuk pengadaan koleksi di ruang deposit, pengelola perpustakaan mengupayakan dengan membeli, hadiah, dan mencari di perpustakaan-perpustakaan di kabupaten/kota yang ada di Aceh

2. Pemanfaatan Koleksi.

Pengguna perpustakaan memanfaatkan koleksi yang ada di ruang deposit dengan mengunjunginya secara teratur, dan mematuhi semua peraturan yang ada di ruang deposit. Pengguna pada umumnya memanfaatkan koleksi untuk bahan informasi dan untuk referensi dalam pembuatan tugas kuliah dan penyusunan skripsi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh perlu menambah jumlah koleksi yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, tidak hanya menyediakan koleksi utama, tetapi koleksi yang berhubungan juga harus disediakan dan diperbanyak lagi jumlahnya.
2. Kepada pengelola ruang deposit agar meningkatkan koleksi yang ada, menciptakan suasana tenang, nyaman dan menyenangkan serta selalu memperhatikan kebutuhan pemustaka.
3. Bagi peneliti lain, kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan tentang ketersediaan, dan pemanfaatan koleksi dan dapat meneliti lebih dalam lagi dengan menggunakan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan ketersediaan, dan pemanfaatan koleksi di perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ibrahim. (2019). *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. (Jakarta Pusat: Guna Darma Ilmu
- Bahdin Nur Tanjung, (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, Jakarta: Kencana,
- Brosur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, Tahun 2024.
- Departemen Pendidikan Nasional,(2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Detria Pinda Fransiska, “*Evaluasi Keterpakaian Koleksi,*” *Jurnal*. Diakses pada tanggal 15 Mei 2024 dari Situs Journal.unair.ac.id/download-fullpaper-In240c052587full.Pdf.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Dokumen Negara RI, (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, (Jakarta:perpustakaan RI.
- Duwi Utami, (2019). Persepsi Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Elisa Yudini, (2016). Korelasi Antara Pemanfaatan Koleksi Sejarah Dan Kebudayaan Terhadap Pemenuhan Informasi Pengguna Di Pusat Dokumentasi Dan Informasi Aceh (PDIA), *Skripsi*, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry.
- Emzir, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Farih Faruk Mufasir. (2020). Evaluasi Pemanfaatan dan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan FAH UIN Syarif Hidayatullah Berdasarkan Analisis Sitiran Artikel Karya Ilmiah Pada Jurnal Al-Turas Tahun 2017 – 2019. Skripsi. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ad;ab dan Humaniora Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

- Heri Setiawan, (2011). Analisis Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Berbasis Silabus Jurusan Bahasa dan Sastra di Perpustakaan UIN SGD Bandung. Tesis, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan Depok.
- Hildawanti, (2012). *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, Makassar: Alauddin University Press, diakses melalui situs: ebook.uin-alauddin.ac.id/index.php?p=show_detail&id=78&keyword=Hildawanti+dan+pengembangan+koleksi, tanggal 24 Januari 2023.
- Iwin Ardyawin, dkk. (2022). Persepsi pemustaka Mengenai Layanan Deposit di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. *ejurnal mahasiswa Universitas Padjadjaran tahun 2022*, vol. 1. No. 1.
- Juliansyah Noor, (2023). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Lasa, (2015). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta : Gama Media.
- Lancaster Frederick Wilfrid, (2018). *If You Want To Evaluate Your Library*, London: The Library Association.
- Mardalis, (2019). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Iqbal Hasan, (2022). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Yusup Pawit, (2019). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh, Nazir, (2023). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh. Kasiram, (2018). *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press.
- Moehar Daniel, (2019). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Rezeki. (2018). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiqih Terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Prodi Hukum Keluarga

- Pada Perpustakaan UIN Ar- Raniry Banda Aceh” Skripsi, UIN Ar – Raniry Banda Aceh,
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, Y.H, (2019). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Pada Perpustakaan Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Perpustakaan Nasional RI. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), 2. Diakses 24 September 2019, <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=1709210857335guMDFw7zX>.
- Perpustakaan Nasional, 1993. *Pedoman Umum Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Peter Salim, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Purnawi Istiana, (2014). *Layanan Perpustakaan*, Yogyakarta: Ombak
- Ratih Enita, (2002). *Tanggapan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Di Pojok Jawa Barat*”, E- Jurnal Mahasiswa Padjajaran 1, No. 1 tahun 2002.
- Ratu Siti Zaenab, “Efektifitas Temu Kembali Informasi dengan Menggunakan BahasaAlami pada CD-ROM dan DAB Abstract”. *Jurnal Perpustakaan*”, Vol. XI, No. 2.
- Rina Kusniawati, *Penarikan RSampel*, (Online), diakses melalui situs: <http://rinakusniawati.blogspot.com/2010/04/penarikan-sampel.html?m=1>,
- Riska Anisa Fitri. (2020). *Pemanfaatan Koleksi Deposit oleh Pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat*”. Skripsi. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Riyanto, D. (2020). *Pemanfaatan Perpustakaan Fik Uny Oleh Mahasiswa Pjkr. Yogyakarta: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Dipetik November 17, 2021, dari <http://eprints.uny.ac.id/53213/1/TUGAS%20AKHIR%20SKRIPSI.pdf>.

- Ronny Kountur, (2017). *Metode Penelitian (Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*, Jakarta: PPM.
- Saifuddin Azwar, (2018). *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Siregar, Beiling. (2019). *Pengembangan Koleksi*. Medan: Badan Perpustakaan & Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara.
- _____, (2017). *Karakteristik Pengguna Yang Memanfaatkan Perpustakaan Umum*, *Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jurnal%20*, Akses 21 Februari 2017.
- Soetminah, (2022). *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius
- Suganda Priyatna, (2019). *Motivasi, Partisipasi dan Pembangunan: Ditinjau dari Sisi Komunikasi*, Jakarta: UI Press.
- Sugiyono, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sulistyo-Basuki, (2002). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Suprihati. (2019). *Pedoman Teknis Pengolahan Karya Cetak dan Karya Rekam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,
- Sutarno Ns, (2005). *Tanggung Jawab: Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, Jakarta: Panta Rei.
- _____, (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto
- _____. (2017). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta. Sagung Seto.
- _____. (2018). *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi dengan Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Setp.

Syamsinar. (2016). Sistem Pengolahan Koleksi Deposit di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Profinsi Sulawesi Selatan. Skripsi

Tatik Ilmiah dan Sri Ati, “(2013). Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No.2 (2013), Diakses pada tanggal 15 Januari 2023 dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>.

Tim Penyusun Buku Panitia Teknis 01-01 Perpustakaan dan Kepustakawanan, *Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), diakses 2 April 2019, http://perpustakaan.kemendikbud.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakawanan1.pdf.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, diakses 19 Juli 2019, <https://www.perpusnas.go.id>.

Wiji Suwarno, (2011). *Perpustakaan dan Buku*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Yuyu Yulia, (1993). *Pengadaan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Yulia, dkk., (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1877/Un.08/FAH/KP.004/11/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN
HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Suraiya, M.Pd R - R A N I R Y (Pembimbing Pertama)
2). Nurul Rahmi, S.IP., MA. (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Muharramah

Nim : 190503154

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Ketersediaan dan Pemanfaatan Koleksi Kebudayaan Aceh oleh Mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry (Studi Kasus di Ruang Deposit Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh)

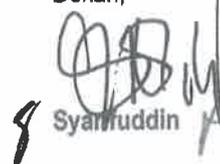
Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 29 November 2022

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaktumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,


Syarifuddin

**KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN KOLEKSI KEBUDAYAAN
ACEH OLEH MAHASISWA PRODI SEJARAH FAKULTAS ADAB DAN
HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**(Studi Kasus di Ruang Deposit Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan
Kearsipan Aceh)**

Pedoman Wawancara dengan Pustakwan:

- a. Ketersediaan Koleksi
 1. Bagaimana cara perpustakaan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan Pemustaka?
 2. Bagaimana cara Pemustaka mengakses koleksi di ruang deposit?
 3. Bagaimana cara Pemustaka untuk memperoleh dan mengakses koleksi tersebut?
- b. Pemanfaatan Koleksi
 1. Berapa orang dalam seminggu mahasiswa prodi sejarah UIN Ar-raniry koleksi di ruang deposit?
 2. Bagaimana tata cara Pemustaka (mahasiswa) berkunjung ke ruang deposit?
 3. Seberapa sering Pemustaka memanfaatkan koleksi kebudayaan Aceh di ruang deposit?
 4. Bagaimana cara Pemustaka memanfaatkan koleksi yang ada di ruang deposit?

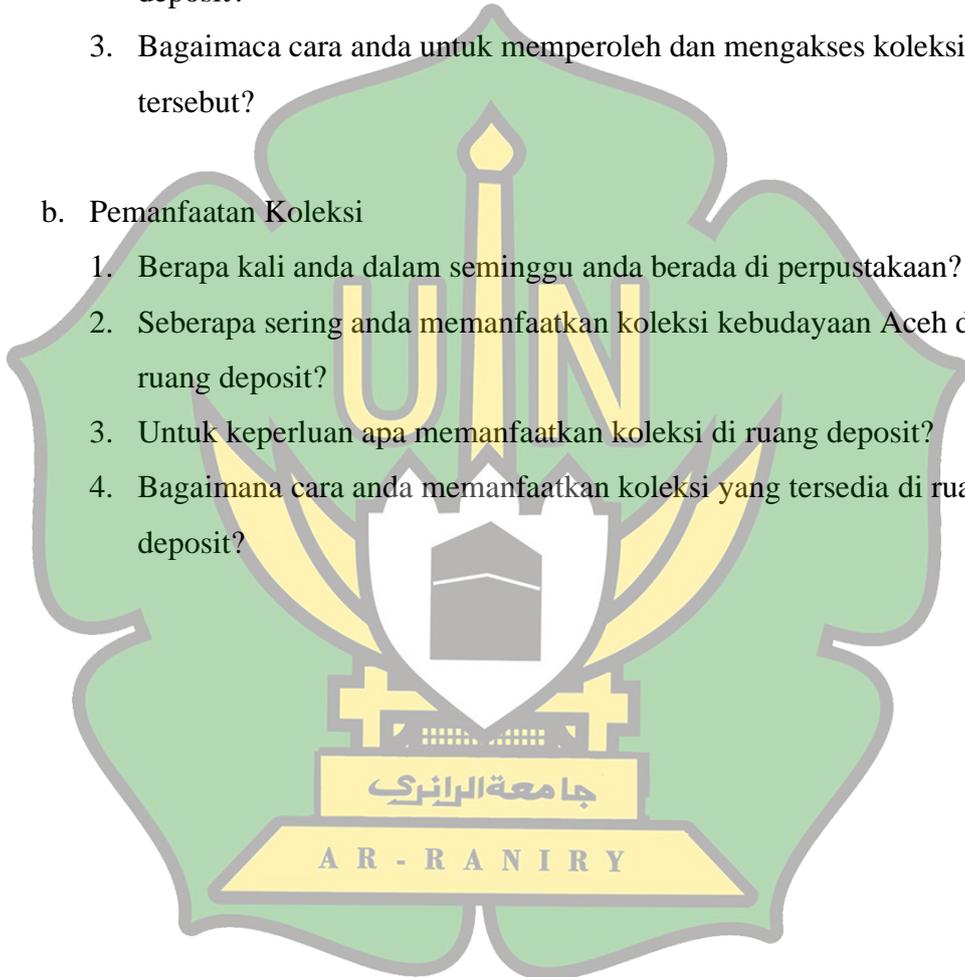
Pedoman Wawancara dengan Pemustaka perpustakaan:

a. Ketersediaan Koleksi

1. Bagaimana pengembangan koleksi di ruang deposit saat ini?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap ketersediaan koleksi di ruang deposit?
3. Bagaima cara anda untuk memperoleh dan mengakses koleksi tersebut?

b. Pemanfaatan Koleksi

1. Berapa kali anda dalam seminggu anda berada di perpustakaan?
2. Seberapa sering anda memanfaatkan koleksi kebudayaan Aceh di ruang deposit?
3. Untuk keperluan apa memanfaatkan koleksi di ruang deposit?
4. Bagaimana cara anda memanfaatkan koleksi yang tersedia di ruang deposit?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muharramah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ukee, Rr. Campli, 21 Juni 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Bangsa/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Bathoh, Banda Aceh
9. Anak ke- : 1 dari 6 Bersaudara
10. No. Hand Phone : 081343369035
11. E-mail : muharramah93@gmail.com
12. Nama Orang Tua dan Wali
 - a. Ayah : Jufri
 - b. Ibu : Ummyatun
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
 - e. Alamat : Ukee, Tr. Campli, Kec. Glumpang Baro, Kab. Pidie
13. Jenjang Pendidikan
 - a. Min Glumpang Baro
 - b. MTsN 1 Glumpang Baro
 - c. SMAN 1 Glumpang Baro
 - d. D3 Ilmu Perpustakaan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 15 Agustus 2024



Muharramah